

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DAN PENGARUH KONEKSI
POLITIK TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN**
**(Study Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI
2014-2019)**



Diajukan oleh :

Nama : Humairah Sukma Wardhani

No. Mahasiswa : 16312374

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2020

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DAN PENGARUH KONEKSI POLITIK
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Study Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2014-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Humairah Sukma Wardhani

No. Mahasiswa: 16312374

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA 2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Penulis,



Humairah Sakma Wardhani

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DAN PENGARUH KONEKSI POLITIK
TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2014-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Humairah Sukma Wardhani

No. Mahasiswa: 16312374

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 14 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



(Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA., ACPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DAN PENGARUH KONEKSI POLITIK
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI 2014-2019)**

Disusun Oleh : **HUMAIRAH SUKMA WARDHANI**

Nomor Mahasiswa : **16312374**

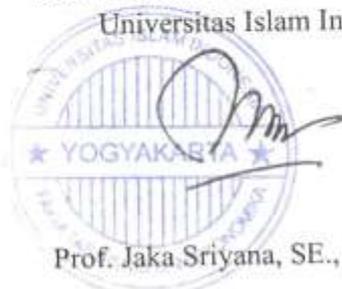
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 07 Januari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.**

Penguji : **Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Fraud Diamond dan Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2014-2019)”. Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan penulis.

Penyusunan skripsi ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selama penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala kemudahan dan keberkahan yang diberikan dalam kehidupan penulis.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan penulis.
3. Bapak Irham, S.Pd Kn., M.Pd., Ibu Dra. Sarni, Rangga Rizkhi Ramadhon, Muhammad Lazuardien, dan Rahmah Deanty selaku keluarga penulis yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan kepada penulis.

4. Ibu Isti Rahayu Dra., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CA., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Para dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan segala ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. Alda Rida Yulianingtyas, Inta Tufliatul Qonita, Miftahul Jannah, Risnandya Rahmadanti, Rosita Dewi Hayuningtyas, dan Uswatun Khasannah yang sudah menjadi teman dan sahabat selama kuliah dan selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
9. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook yang dari tujuh tahun lalu sampai saat ini selalu menyemangati di masa-masa sulit lewat musiknya.
10. Teman-teman Akuntansi angkatan 2016 atas dukungan yang diberikan.
11. Semua Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap

semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan dapat dilakukan penyempurnaan pada penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2020

Penulis,



Humairah Sukma Wardhani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan	9
2.1.2 Teori Fraud Diamond	10
2.2. Penelitian Terdahulu.....	12
2.3. Hipotesis Penelitian	17
2.3.1 Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	17
2.3.2 Pengaruh <i>financial target</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	18
2.3.3 Pengaruh <i>external pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	19
2.3.4 Pengaruh <i>ineffective monitoring</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	20
2.3.5 Pengaruh <i>rationalization</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	21
2.3.6 Pengaruh <i>capability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	22
2.3.7 Pengaruh koneksi politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	22

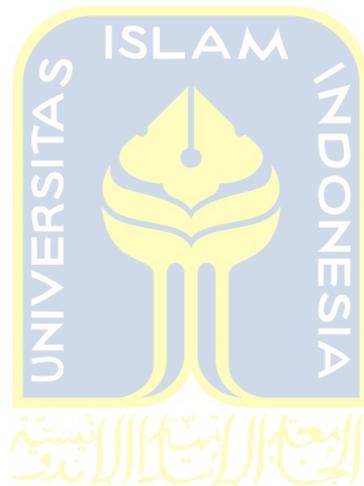
2.4.	Kerangka Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1.	Populasi dan Sampel.....	25
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.3.	Definisi Variabel Penelitian	26
3.3.1	Variabel Independen	27
3.3.2	Variabel Dependen.....	28
3.4.	Hipotesis Operasional.....	30
3.5.	Metode Analisis.....	32
3.5.1	Analisis statistik deskriptif	32
3.5.2	Analisis Regresi	33
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.3.1	Uji Normalitas	34
3.5.3.2	Uji Multikolinieritas	34
3.5.3.3	Uji Autokorelasi	35
3.5.3.4	Uji Heteroskedastisitas	35
3.5.4	Uji Hipotesis	35
3.5.4.1	Uji T	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		36
4.1.	Deskripsi Sampel Penelitian	36
4.2.	Analisis Data	37
4.3.	Analisis statistik deskriptif.....	37
4.4.	Uji Asumsi Klasik	40
4.4.1	Uji Normalitas	40
4.4.2	Uji Heteroskedastisitas	40
4.4.3	Uji Multikolinieritas.....	41
4.4.4	Uji Autokorelasi.....	42
4.5.	Uji Regresi	43
4.6.	Uji Hipotesis.....	45
4.6.1	Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	45
4.6.2	Pengaruh <i>financial target</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	46
4.6.3	Pengaruh <i>external pressure</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	47
4.6.4	Pengaruh <i>ineffective monitoring</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	47
4.6.5	Pengaruh <i>rationalization</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	48

4.6.6	Pengaruh <i>capability</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	49
4.6.7	Pengaruh koneksi politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		51
5.1.	Kesimpulan	51
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3.	Saran	52
5.4.	Implikasi Penelitian	52
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN		56



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria sampel penelitian.....	36
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	56
Lampiran 2 Data Penelitian.....	57
Lampiran 3 Hasil Penelitian.....	62



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fraud diamonds and political connections on fraudulent financial reporting. The element of the fraud diamond in this research consist of: Pressure that proxied by financial stability, financial target, and external pressure, Opportunity that proxied by ineffective monitoring, rationalization that proxied by change of auditor, and capability that proxied by change of director. The data population in this study are 20 state-owned firms listed on the Indonesia stock exchange during the period 2014 to 2019 and by using the purposive sampling method there are only 10 companies that met the criteria as samples. Data analysis used multiple linier regresion. The tes result shows that only financial stability and financial target proved to be significantly positive on fraudulent financial reporting. While external pressure, ineffective monitoring, change of auditor, change of director, and political connections has no significantly affect fraudulent financial reporting.

Keywords: Fraud Diamond, Political Connections, Fraudulent Financial Reporting



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud diamond dan koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan. Elemen fraud diamond dalam penelitian ini terdiri dari: *Pressure* yang diproksikan dengan *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure*, *Opportunity* yang di proksikan dengan *ineffective monitoring*, *Rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor, dan *Capability* yang di proksikan dengan pergantian direksi. Populasi data dalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2019 dan dengan menggunakan metode *purposive sampling* hanya terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Analisa data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *financial stability* dan *financial target* yang terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara variabel *external pressure*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi, dan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Fraud diamond, Koneksi politik, Kecurangan laporan keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fraud didefinisikan sebagai sebuah bentuk kejahatan yang mengakibatkan seseorang memperoleh keuntungan keuangan dengan melakukan kecurangan atau penipuan. Fraud mulai menjadi perhatian global semenjak kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, WorldCom, dan Tyco terungkap dan berkembang menjadi sebuah masalah yang terus terjadi hingga saat ini. Tidak ada organisasi atau perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadinya fraud. Hasil publikasi (ACFE Indonesia, 2020) menyatakan bahwa setiap tahun rata-rata 5% dari jumlah pendapatan organisasi atau perusahaan selalu menjadi korban Fraud.

Fraud diklasifikasikan kedalam tiga jenis menurut ACFE, yaitu: korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil publikasi (ACFE Indonesia, 2020), dari ketiga jenis fraud tersebut, di Indonesia kecurangan laporan keuangan menjadi kejahatan dengan kasus yang paling banyak terjadi. Sementara (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2020) Global menyatakan bahwa dari total 2.504 kasus fraud yang terjadi di dunia, penyalahgunaan aset menjadi yang paling banyak terjadi dengan 86% kasus. Urutan berikutnya adalah korupsi sebanyak 43%, dan kecurangan laporan keuangan sebanyak 10% kasus. Namun total kerugian terbanyak ada pada kecurangan laporan keuangan yaitu \$954.000, diikuti korupsi sebesar \$200.000, dan penyalahgunaan

aset sebesar \$100.000. Hal ini menunjukkan praktik fraud dalam pelaporan keuangan merupakan jenis fraud yang tidak bisa di abaikan karena besarnya kerugian yang diberikan.

Dalam praktik kecurangan laporan keuangan biasanya perusahaan akan melaporkan nilai yang lebih tinggi dari sebenarnya atau lebih rendah dari yang sebenarnya. Pelaporan nilai yang lebih tinggi cenderung dilakukan oleh karyawan agar kinerjanya di nilai baik oleh atasannya sementara pelaporan lebih rendah dilakukan oleh perusahaan agar dapat mengurangi kewajiban yang dimilikinya. Di Indonesia, salah satu contoh kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi yaitu kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia TBK. Garuda Indonesia menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar peraturan OJK dan PSAK untuk tahun buku 2018. Manajemen Garuda mengakui piutang dari PT Mahata Aero sebagai pendapatan sehingga membuat Garuda memperoleh laba bersih sebesar US\$809,85 ribu yang mana perusahaan sebenarnya masih merugi US\$244,96 juta jika tidak dilakukan pengakuan pendapatan.

Fraud yang seiring berjalannya waktu terus meningkat dan menjadi sebuah masalah yang merugikan dan menghambat pertumbuhan organisasi membuat banyak pihak melakukan upaya untuk memerangi fraud. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memahami mengapa fraud itu dilakukan. Karena jika pencegahan yang dilakukan terbatas hanya kepada memerangi fraud sebagai pokok permasalahan akan mengalami kegagalan. Sehingga penting untuk memahami mengapa fraud itu dapat terjadi.

Salah satu penelitian yang mencoba menjelaskan secara teoritis penyebab seseorang melakukan kecurangan yaitu penelitian oleh David T. Wolfe and Dana R. Hermanson yang di kenal dengan *Fraud Diamond*. Teori ini merupakan pembaruan dari *Fraud Triangle* yang dicetuskan oleh Donald Cressey. Wolfe dan Hermanson menambahkan elemen *Capability* sebagai elemen baru ke dalam kerangka *Fraud Triangle* Cressey. Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa Fraud yang ada, apalagi dengan total kerugian hingga miliaran dolar, tidak mungkin terjadi jika bukan karena orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat.

Di Indonesia penelitian terkait dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis teori fraud sudah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya yang dilakukan oleh: Hakan Ozcelik (2020), Ni Komang Astri Yulistiyawati, I Made Sadha Suardikha, I Putu Sudana (2019), RR. Maria Yulia Dwi Rengganis, Maria Mediatrix Ratna Sari, I.G.A.N Budiasih, I Gede Ary Wirajaya, Herkulanus Bambang Suprasto (2019), Helda F. Bawekes, Aaron M.A. Simanjuntak, Sylvia Christina Daat (2018), Merissa Yesiariani, Isti Rahayu (2017), Taufiq Akbar (2017), Siska Apriliana, Linda Agustina (2017), Stefani Lily Indarto, Imam Ghozali (2016), dan Laila Tiffani, Marfuah (2015). Namun masih ada perbedaan hasil dari penelitian terdahulu ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ozcelik, 2020), (Rengganis et al., 2019), dan (Yesiariani & Rahayu, 2017) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh antara proksi Pressures financial stability atau stabilitas keuangan dengan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Sementara penelitian dari (Bawakes et al., 2018), (Apriliana & Agustina, 2017), (Akbar, 2017), (Indarto & Ghazali, 2016), (Tiffani

& Marfuah, 2015) menunjukkan hasil bahwa financial stability berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ozcelik, 2020), (Yesiariani & Rahayu, 2017), (Akbar, 2017), (Indarto & Ghozali, 2016), dan (Tiffani & Marfuah, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa external pressure berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sementara penelitian oleh (Rengganis et al., 2019), (Bawakes et al., 2018), dan (Apriliana & Agustina, 2017) menunjukkan tidak ada pengaruh antara external pressure dengan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian oleh (Ozcelik, 2020), (Bawakes et al., 2018), (Akbar, 2017), dan (Indarto & Ghozali, 2016) yang menyatakan ada pengaruh positif antara financial target dengan kecurangan laporan keuangan. Sementara penelitian oleh (Rengganis et al., 2019), (Yesiariani & Rahayu, 2017), (Apriliana & Agustina, 2017), dan (Tiffani & Marfuah, 2015) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara financial target dengan kecurangan laporan keuangan.

Berikutnya penelitian oleh (Ozcelik, 2020) yang menyatakan ada pengaruh antara pergantian auditor dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sementara hasil penelitian (Bawakes et al., 2018), (Yesiariani & Rahayu, 2017), (Akbar, 2017), (Apriliana & Agustina, 2017), (Indarto & Ghozali, 2016), dan (Tiffani & Marfuah, 2015) menunjukkan tidak ada pengaruh antara pergantian auditor dengan kecurangan laporan keuangan.

Kemudian penelitian terkait pengaruh ineffective monitoring dan pergantian direksi yang dilakukan oleh (Ozcelik, 2020), (Rengganis et al., 2019), (Bawakes et al., 2018), (Yesiariani & Rahayu, 2017), (Akbar, 2017), (Apriliana & Agustina, 2017), (Indarto & Ghozali, 2016), dan (Tiffani & Marfuah, 2015) yang memperoleh hasil bahwa ineffective monitoring dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dengan melihat fenomena kecurangan laporan keuangan yang terus meningkat dan perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian kembali terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis teori fraud diamond. Dan obyek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2014-2019 dengan menambahkan variabel independen koneksi politik.

Pemilihan perusahaan-perusahaan negara ini didasarkan pada publikasi (ACFE Indonesia, 2020), dimana sebanyak 31,8% responden menyatakan bahwa lembaga yang paling dirugikan oleh fraud adalah perusahaan negara (BUMN). Hal ini mengindikasikan bahwa kasus-kasus fraud di Indonesia banyak terjadi di BUMN. Sementara variabel koneksi politik ditambahkan karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengaruh politik yang kuat dalam bisnis. Diketahui juga bahwa *political connections* di Indonesia berperan penting dalam pengambilan keputusan bisnis (Harymawan et al., 2019). Sehingga penulis ingin mengetahui apakah koneksi politik yang ada di perusahaan-perusahaan negara menjadi salah satu pendorong kasus kecurangan banyak terjadi di entitas bisnis tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul “**Analisis Fraud Diamond dan Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Study empiris pada perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2014-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tadi maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Pressures memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- 2) Apakah Opportunity memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- 3) Apakah Rationalization memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- 4) Apakah Capability memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
- 5) Apakah Koneksi politik memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Pressures terhadap kecurangan laporan keuangan

- 2) Untuk mengetahui pengaruh Opportunity terhadap kecurangan laporan keuangan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Rationalization terhadap kecurangan laporan keuangan
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Capability terhadap kecurangan laporan keuangan
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga dapat dijadikan acuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini memuat uraian dari isi penelitian yang secara garis besar terangkum dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini akan berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini akan berisikan uraian dari teori-teori yang mendukung dalam pembahasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini akan berisikan uraian dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang memuat antara lain: jenis data yang digunakan, cara pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan berisikan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan berisikan uraian dari kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2003) dalam publikasinya yang berjudul “Financial Statement Fraud, Part One” mendefinisikan Financial statement fraud atau kecurangan pelaporan keuangan sebagai penyajian yang disengaja atas kondisi keuangan suatu perusahaan melalui kesalahan penyajian atau kelalaian perhitungan jumlah dan pengungkapan yang disengaja dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pelaku dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi atau keuntungan perusahaan itu sendiri. Misalnya para pelaku akan memanipulasi pendapatan agar terlihat seolah perusahaan berhasil mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan yang nantinya akan menaikkan nilai perusahaan dan dapat mempertahankan posisi jabatan mereka dalam perusahaan yang mungkin saja akan menaikkan nilai perusahaan dan dapat mempertahankan posisi jabatan mereka dalam perusahaan yang mungkin saja akan hilang seandainya hasil keuangan dalam laporan yang dipublikasikan disajikan secara jujur.

Kecurangan dalam laporan keuangan biasanya dilakukan dengan melebih-lebihkan nilai aset, pendapatan, dan keuntungan serta mengecilkan total kewajiban, biaya-biaya, dan kerugian. Lebih lanjut (Wells, 2011) dalam (Yesiariani & Rahayu,

2017) menyatakan modus dalam melakukan kecurangan laporan keuangan, antara lain:

- 1) Memalsukan, mengubah, dan memanipulasi catatan keuangan, dokumen-dokumen pendukung, dan atau aktivitas bisnis perusahaan.
- 2) Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
- 3) Sengaja menerapkan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang salah untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
- 4) Penghilangan yang dilakukan secara sengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

2.1.2 Teori Fraud Diamond

Teori Fraud Diamond adalah salah satu teori yang berusaha menjelaskan penyebab terjadinya fraud yang dicetuskan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) dan teori ini merupakan bentuk pembaruan dari Teori Fraud Triangle oleh Cressey (1950).

Teori Fraud Triangle Cressey menjelaskan penyebab terjadinya kecurangan karena tiga faktor yaitu Pressure, Opportunity, dan Rationalization. Pressure atau tekanan dapat dikatakan sebagai elemen yang memberikan alasan kepada seseorang untuk melakukan kecurangan. SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyatakan bahkan

seseorang dengan kepribadian jujur sekalipun akan tetap bisa berbuat kecurangan jika berada dalam kondisi yang memberikan tekanan yang cukup kepada mereka. Jika tekanan yang dihadapi semakin besar maka akan makin besar pula kemungkinan seseorang untuk membenarkan diri mereka untuk melakukan kecurangan. Tekanan untuk melakukan kecurangan dapat muncul karena banyak hal, dan tekanan finansial diakui sebagai faktor paling umum yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kejahatan (Abdullahi & Mansor, 2015). Sementara tekanan yang lain yang dijelaskan dalam SAS No. 99 (AICPA, 2002) berupa Financial Stability, External Pressure, Personal Finance Need, dan Financial Targets.

Elemen kedua, Opportunity atau kesempatan yaitu suatu kondisi yang akan memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan kecurangan. Peluang untuk melakukan kecurangan tersebut akan muncul pada saat seseorang menyadari adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal pada perusahaan tersebut. Kesempatan memiliki dua aspek yaitu: (a). kerentanan yang melekat dalam perusahaan terhadap manipulasi, dan (b) situasi dalam perusahaan yang dapat menjamin terjadinya kecurangan. Misalnya, jika terdapat divisi pekerjaan yang tidak memadai, sistem pengendalian internal yang lemah, audit yang tidak teratur, dan sejenisnya, maka akan menjadi kondisi yang menguntungkan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan (Abdullahi & Mansor, 2015).

Selanjutnya elemen terakhir dalam fraud triangle Cressey yaitu Rationalization. Konsep ini menyatakan bahwa seseorang akan membuat pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukannya. Mereka yang melakukan

kecurangan akan mencari alasan atau pembenaran bahwa fraud yang dilakukannya bukan merupakan tindakan yang salah. Dalam contoh misalnya, para karyawan akan memilih untuk melakukan kecurangan di tempat kerjanya karena merasa bahwa mereka dibayar terlalu rendah untuk pekerjaan yang telah mereka lakukan, sehingga saat mereka mencuri uang dari perusahaan tempat mereka bekerja hal tersebut dianggap bukan sebuah kejahatan.

Kemudian dalam publikasinya yang berjudul “The fraud diamond: considering the four elements of fraud” Wolfe dan Hermanson menambahkan Capability sebagai elemen baru ke dalam kerangka Fraud Triangle Cressey. Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa Fraud yang ada, terutama dengan total kerugian hingga miliaran dolar, tidak akan terjadi jika bukan karena orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004), Opportunity akan membuka pintu untuk mengarah ke fraud, kemudian pressure dan rationalization akan menarik orang ke arah pintu itu. Akan tetapi orang tersebut harus mempunyai kemampuan untuk mengenali pintu yang terbuka sebagai peluang dan memanfaatkan pintu tersebut tidak hanya sekali, tetapi berkali-kali.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh (Tiffani & Marfuah, 2015) mendeteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle dengan sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial stability dan external pressure terbukti positif signifikan mempengaruhi terjadinya financial statement fraud. Sementara

variabel effective monitoring terbukti berpengaruh secara negatif signifikan terhadap terjadinya financial statement fraud. Variabel lain seperti personal financial need, financial target, nature of industry, dan rationalization terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

Penelitian selanjutnya oleh (Indarto & Ghozali, 2016) yang berjudul "*Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting*". Dari enam hipotesis yang diajukan: hasil penelitian untuk pengujian H1 menunjukkan ketika sebuah perusahaan memiliki kemampuan besar untuk memenuhi kewajibannya maka akan menciptakan potensi fraudulent financial reporting dilakukan oleh direktur dan manajemen perusahaan, yaitu dengan cara mengecilkan rasio utang mereka untuk mencapai kepentingan mereka untuk mendapatkan pinjaman kembali. Hasil penelitian untuk H2 menyatakan bahwa ketika stabilitas keuangan terancam oleh situasi ekonomi sehingga perusahaan akan kesulitan untuk menyelesaikan kewajibannya, maka manajer akan menghadapi tekanan untuk melakukan pelaporan keuangan yang curang. Selanjutnya H6 yang berbunyi "*The commissioners who come from outside the company will increase the effectiveness of the board in overseeing management to prevent fraudulent financial statements*" juga diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berdampak negatif terhadap fraudulent financial reporting. Sementara H3, H4, dan H5 ditolak. Hasil penelitian untuk H3 menunjukkan bahwa semakin tinggi target ROA perusahaan, semakin rentan perusahaan melakukan manajemen laba, yang merupakan salah satu bentuk fraudulent financial reporting. Hasil penelitian H4 dan

H5 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Quality Audit dan pergantian auditor terhadap fraudulent financial reporting.

Penelitian berikutnya oleh (Apriliana & Agustina, 2017) yang mengulas tentang “*The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial stability dan frequent number of ceo’s picture terbukti berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting. Sementara variabel external auditor quality berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting. Variabel lain seperti: financial target, likuiditas, changes in auditor, dan pergantian direksi terbukti tidak berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting. Dan variabel institutional ownership dan effective monitoring terbukti tidak berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2017) mengenai “*The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek positif antara tekanan dan fraudulent financial reporting dengan pengaruh signifikan. Selanjutnya hasil penelitian menyatakan peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting. Sementara the change of auditor dan auditor’s opinion sebagai indikator rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting. Kemudian variabel capability dan arrogance tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Yesiariani & Rahayu, 2017) yang berjudul "Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel external pressure (LEV) dan variabel rationalization (TATA) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. Sementara variabel financial stability (ACHANGE) dan variabel financial target (ROA), berpengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud. Kemudian variabel personal financial need (OSHIP), variabel nature of industry (RECEIVABLE), variabel ineffective monitoring (DBOUT), variabel change in auditor (ACPA) dan variabel capability (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

Penelitian berikutnya oleh (Bawakes et al., 2018) dengan judul "Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial target (ROA), external pressure (LEV), institutional ownership (OSHIP), ineffective monitoring (BDOUT), kualitas auditor eksternal (BIG), change in auditor (CPA), dan pergantian direksi (DCHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting. Sementara variabel financial stability (ACHANGE) dan frequent number of CEO's picture (CEOPIC) berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Berikutnya penelitian oleh (Rengganis et al., 2019) yang berjudul "The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud" dengan sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa financial stability

atau stabilitas keuangan, opini audit, dan pergantian direksi terbukti tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kemudian variabel external pressure, jumlah komite audit, komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sementara variabel financial target secara positif mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya penelitian oleh (Yulistyawati et al., 2019) yang berjudul “The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Opportunity dan Rationalization berpengaruh terhadap terjadinya fraudulent financial reporting. Sementara variabel Pressure dan Capability tidak memiliki pengaruh pada fraudulent financial reporting.

Dan yang terakhir penelitian oleh (Ozcelik, 2020) yang berjudul “An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul”. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara fraudulent financial reporting dan financial stability. Selanjutnya ada korelasi positif antara external pressure dan financial target dengan fraudulent financial reporting. Kemudian ada hubungan negatif antara fraudulent financial reporting dan kualitas auditor external. Hasil penelitian selanjutnya juga menunjukkan tidak ada hubungan negatif antara fraudulent financial reporting dan jumlah anggota komite audit. Sementara untuk variabel pergantian auditor didapatkan kesimpulan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan

fraudulent financial reporting. Dan hasil penelitian terakhir yaitu ada korelasi negatif antara hubungan corporate governance index dengan fraudulent financial reporting

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Dikatakan dalam SAS No. 99 (AICPA, 2002) Manajer akan cenderung terdorong untuk melakukan kecurangan ketika stabilitas keuangan perusahaan terganggu oleh kondisi operasi ekonomi, industri, dan atau kondisi operasi entitas.

Kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil dengan memperhatikan salah satunya pada pertumbuhan aset perusahaan (Siddiq et al., 2017). Saat perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan aset maka hal ini mencerminkan perusahaan berada dalam kondisi yang stabil dan mampu untuk beroperasi dengan baik dan akan menarik minat investor. Sebaliknya, jika total aset perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan di nilai berada dalam kondisi yang tidak stabil dan investor menjadi tidak tertarik.

Penelitian yang sejalan dengan pernyataan ini yaitu oleh (Skousen et al., 2008) yang menyatakan bahwa semakin besar perubahan total aset pada suatu perusahaan maka terdapat kemungkinan dilakukannya tindakan kecurangan karena manajemen akan terdorong melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memberikan tampilan pertumbuhan keuangan yang stabil. Penelitian oleh (Bawakes et al., 2018) juga menyatakan bahwa dengan terancamnya kondisi stabilitas keuangan suatu perusahaan maka akan memicu terjadinya kecurangan-

kecurangan oleh pihak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesa sebagai berikut:

H1: Financial Stability berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan

SAS No. 99 (AICPA, 2002) mendefinisikan financial target sebagai suatu tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

Target keuangan perusahaan yang terus berkembang akan menciptakan tekanan negatif pada karyawan, terutama manajemen (Ozcelik, 2020). Hal ini dikarenakan saat perusahaan memberikan target keuangan untuk karyawannya maka disaat yang bersamaan kinerja dari individu tersebut akan ikut dinilai. Ketika karyawan mampu mencapai target yang telah ditentukan kinerjanya akan dinilai baik. Oleh karenanya ketika karyawan dihadapkan pada target-target keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mereka akan terdorong untuk memenuhi target tersebut. Untuk mencapai target dari anggaran yang telah ditetapkan, karyawan akan cenderung untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangannya.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja karyawan dan menetapkan jumlah bonus atau kenaikan gaji karyawan dan digunakan sebagai proksi dari target keuangan adalah return on asset (ROA) (Skousen et al., 2008). Dalam penelitian (Indarto & Ghozali, 2016) dinyatakan bahwa ROA berpengaruh

positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa makin besar target ROA perusahaan maka makin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang mana tindakan tersebut termasuk salah satu bentuk dari kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesa sebagai berikut:

H2: Financial Target berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

External pressure adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan kecurangan karena adanya tekanan berlebihan untuk memenuhi harapan pihak ketiga. Menurut (Skousen et al., 2008) tekanan eksternal yang sering terjadi diantaranya yaitu: kemampuan untuk memenuhi persyaratan pencatatan bursa, membayar kembali utang, dan atau memenuhi perjanjian utang. (Indarto & Ghozali, 2016) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi akan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan dan juga karena kebutuhan untuk memenuhi perjanjian utang. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang semakin meningkat pula kemungkinan kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan.

Dalam penelitian (Yesiariani & Rahayu, 2017) juga berpendapat variabel *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap resiko terjadinya financial statement fraud. Penelitian ini menyatakan bahwa ketika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengembalikan hutangnya maka akan menjadi

tekanan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesa sebagai berikut:

H3: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.4 Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Ineffective monitoring merupakan suatu kondisi dimana perusahaan lemah dalam mengawasi jalannya kinerja perusahaan. SAS no. 99 (AICPA, 2002) menjelaskan kondisi tersebut terjadi pada saat proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal atau sejenisnya dikarenakan adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit. Dengan rendahnya pengawasan dari pihak internal perusahaan akan menjadi kesempatan tersendiri oleh beberapa pihak untuk melakukan kecurangan data pada laporan keuangan (Bawakes et al., 2018).

Untuk menghindari praktik kecurangan pelaporan keuangan oleh manajemen, perusahaan perlu untuk menciptakan mekanisme pengawasan yang baik. (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dipercaya mampu untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dalam perusahaan. (Beasley, 1996) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan akan berpengaruh mengurangi praktik kecurangan yang ada karena komisaris independen dipercayai tidak akan melakukan kolusi dengan manajemen dan mempunyai insentif untuk

melaksanakan tugas pengawasan mereka dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesa sebagai berikut:

H4: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap Fraudulent Financial Reporting

2.3.5 Pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan

Rationalization adalah elemen terakhir dalam teori fraud triangle. Elemen ini menjelaskan bahwa seseorang akan menciptakan pembenaran atas kecurangan yang dilakukannya. Para pelaku yang melakukan kecurangan akan mencari alasan atau pembenaran bahwa fraud yang dilakukannya bukan merupakan tindakan yang salah.

Rationalization sangat sulit untuk diperhatikan, karena tidak mungkin untuk membaca pikiran seseorang. Dalam penelitian (Skousen et al., 2008) *rationalization* di proksikan dengan Pergantian Auditor. Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor akan cenderung melakukan kecurangan karena kecurangan yang telah terjadi akan sangat sulit atau bahkan tidak akan terdeteksi oleh auditor yang baru. Penelitian yang sejalan dengan pernyataan ini yaitu oleh (Ozcelik, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pergantian auditor dan fraudulent financial reporting. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesa sebagai berikut:

H5: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.6 Pengaruh *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Capability adalah elemen baru yang ditambahkan oleh Wolfe dan Hermanson kedalam kerangka teori fraud triangle Cressey. (Wolfe & Hermanson, 2004) berpendapat bahwa Fraud yang ada, terutama dengan total kerugian hingga miliaran dolar, tidak akan terjadi jika bukan karena orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Menurut Wolfe dan Hermanson, Opportunity akan membuka pintu bagi kecurangan, kemudian Pressure dan Rationalization akan menarik seseorang ke arah pintu tersebut, dan *Capability* memungkinkan orang tersebut untuk mengenali pintu yang terbuka sebagai peluang dan memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan.

(Wolfe & Hermanson, 2004) mengatakan ada beberapa sifat penting yang membuat seseorang melakukan kecurangan, salah satunya yaitu posisi atau fungsi orang tersebut dalam perusahaan. Seseorang akan memanfaatkan kedudukan, fungsi, atau wewenang yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga keduanya menyimpulkan bahwa perubahan dalam direksi dapat mengindikasikan adanya kecurangan yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesa sebagai berikut:

H6: *Capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.3.7 Pengaruh Koneksi Politik terhadap kecurangan laporan keuangan

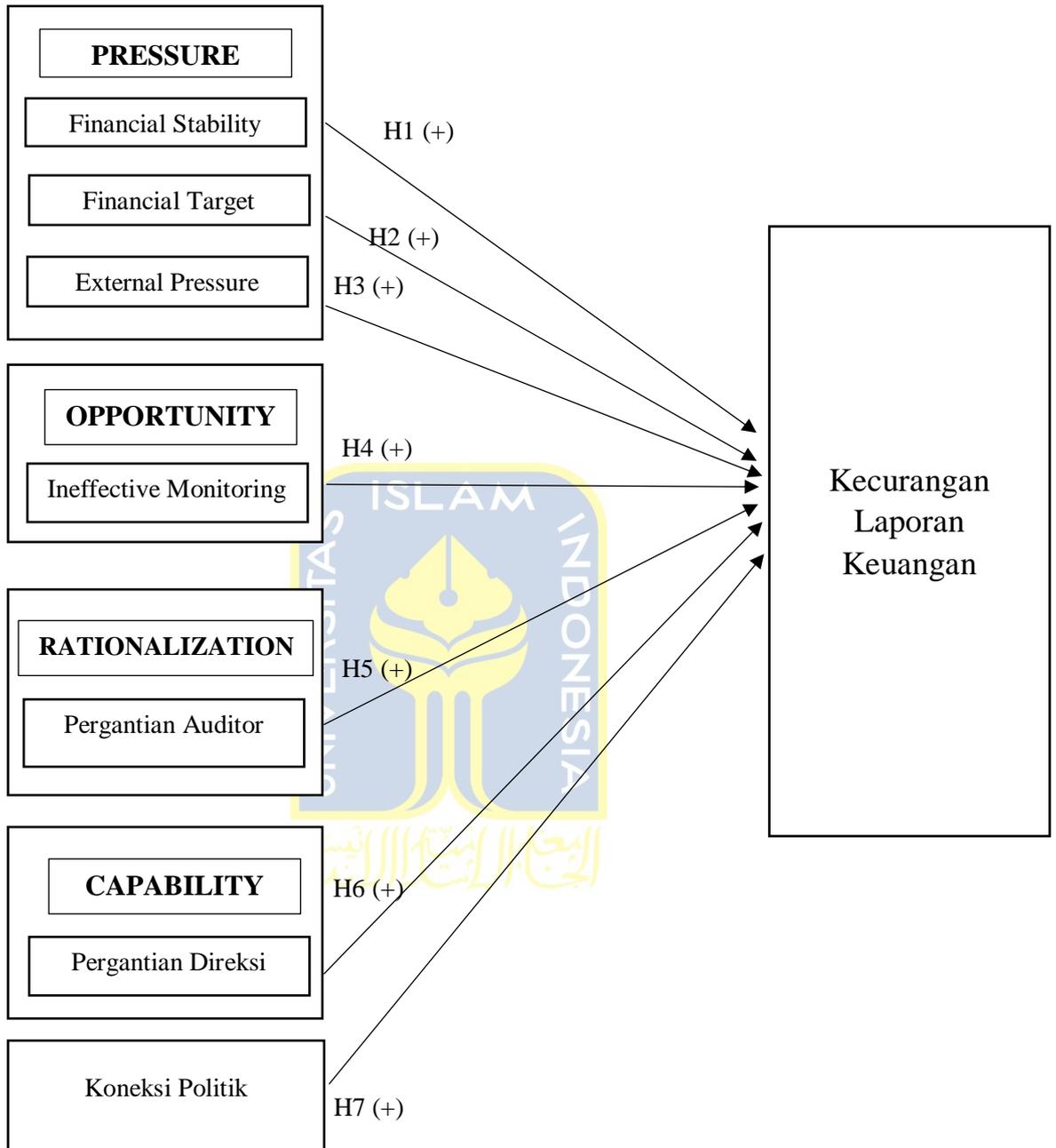
Menurut (Faccio, 2006) suatu perusahaan dianggap terhubung secara politik jika setidaknya satu dari pemegang saham mayoritas atau salah satu manajemen puncaknya (dewan komisaris atau dewan direksi) saat ini sedang menjabat atau

pernah menjadi anggota parlemen, menteri, kepala negara, atau mereka yang memiliki hubungan dekat dengan politisi dan/atau partai politik.

Dalam penelitian (Habib et al., 2018) dikatakan bahwa perusahaan yang mempunyai hubungan politik dengan pemerintah akan mendapatkan manfaat finansial seperti kemudahan memperoleh pinjaman bank, biaya hutang dan ekuitas yang rendah, memperoleh kontrak dari pemerintah, pajak yang lebih rendah, kurangnya pemantuan dan pengawasan, dan bail out dari pemerintah saat mengalami financial distress. Sehingga dengan hak-hak istimewa yang didapatkan ini para manajemen yang memiliki hubungan politik dengan pemerintah akan terdorong untuk melakukan kecurangan. Manajemen akan melaporkan kondisi perusahaan yang tidak sesuai dengan sebenarnya untuk mendapatkan bantuan dana atau bahkan tidak takut memanipulasi laporan keuangan karena kurangnya pengawasan terhadap mereka. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesa sebagai berikut:

H7: Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2019.
- 2) Perusahaan milik negara (BUMN) yang membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah.
- 3) Perusahaan milik negara (BUMN) yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
- 4) Perusahaan milik negara (BUMN) yang tidak mengalami Delisting selama periode penelitian.
- 5) Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian diungkapkan dan tersedia secara lengkap dalam laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2019.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel independen pertama dalam penelitian ini yaitu Pressure, yaitu tekanan yang memberikan alasan kepada seseorang untuk melakukan kecurangan dan dalam penelitian ini di proksikan dengan financial stability, external pressure, dan financial target. Variabel kedua, Opportunity yaitu situasi yang membuka kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan dan di proksikan dengan ineffective monitoring. Selanjutnya variabel Rationalization yang merupakan pembenaran atas kecurangan yang dilakukan seseorang dan di proksikan dengan pergantian auditor. Kemudian Capability atau kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk melihat kesempatan kecurangan yang ada yang di proksikan dengan perubahan direksi, dan yang terakhir adalah Koneksi politik yaitu suatu kondisi dimana pemegang saham mayoritas atau salah satu manajemen puncak (dewan komisaris atau dewan direksi) perusahaan masih atau pernah menjadi anggota parlemen (DPR), menteri, kepala negara, atau mereka yang memiliki hubungan dekat dengan politisi dan atau partai politik.

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan, yaitu penyajian yang disengaja atas kondisi keuangan suatu

perusahaan melalui salah saji yang disengaja atau kelalaian perhitungan jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

3.3.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability menggunakan pengukuran yang mengacu pada (Akbar, 2017) dan (Yesiariani & Rahayu, 2017). Sementara Koneksi Politik mengacu pada penelitian (Wang et al., 2017). Setiap variabel dirumuskan sebagai berikut:

- a. Financial stability diukur dengan ACHANGE (Akbar, 2017), dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t}$$

- b. Financial target diukur dengan ROA (Yesiariani & Rahayu, 2017), dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba setelah Pajak } t - 1}{\text{Total Aset}}$$

- c. External Pressure diukur dengan Leverage (Yesiariani & Rahayu, 2017), dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- d. Ineffective monitoring diukur dengan BDOUT (Yesiariani & Rahayu, 2017) yaitu mengukur rasio jumlah komisaris independen yang ada di struktur dewan komisaris.

$$\frac{\text{Total komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

- e. *Rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor diukur dengan variabel dummy (Akbar, 2017), yaitu angka 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.
- f. *Capability* diproksikan dengan pergantian direksi diukur dengan variabel dummy (Akbar, 2017), yaitu angka 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.
- g. Koneksi politik diukur dengan variabel dummy (Wang et al., 2017), yaitu angka 1 untuk perusahaan yang orang dalamnya (Presiden Komisaris dan Presiden Direktur) memiliki koneksi politik, yaitu mereka yang menduduki jabatan tertentu dalam organisasi pemerintahan dan militer atau disebut sebagai pejabat pemerintah dan/atau pejabat militer pada periode saat ini dan/atau periode sebelumnya. Dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan dengan pendeteksian potensi kecurangannya menggunakan Fraud score model yang dikembangkan oleh (Dechow et al., 2011). Dalam penelitiannya, (Dechow et al., 2011) mengembangkan model prediksi yang berguna untuk mendeteksi salah saji yang mana pengukurannya dapat secara langsung dihitung dari laporan keuangan. Model 1 mencakup variabel yang diperoleh dari

laporan keuangan utama. Variabel-variabel ini meliputi *Accrual Quality* dan *Financial Performance*. Model 2 menambahkan *off-balance-sheet* dan *non-financial measures*. Model 3 menambahkan variabel *Market-Related*. Dan pada penelitian ini menggunakan Model 1 yang mengacu pada penelitian (Yulistyawati et al., 2019) dan dirumuskan sebagai berikut :

$$FSCORE = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$$

Ukuran akrual dimasukan oleh (Dechow et al., 2011) untuk memastikan ukuran mana yang paling baik dalam mendeteksi salah saji. Dalam penelitian ini *Accrual Quality* dihitung dengan RSSTaccrual, dan dirumuskan sebagai berikut :

$$RSSTaccrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Sedangkan *Financial Performance* dimaksudkan untuk mengukur berbagai kinerja keuangan dan menguji apakah perusahaan mencoba menyembunyikan kinerja mereka yang buruk. Dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$= change\ in\ receivables + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earning$$

Keterangan :

WC = Current assets – Current liabilities

NCO = (Total Assets - Current Assets – Invesment and Advances)
- (Total Liabilities - Current Liabilities – Long Term Debt)

FIN = Total Investment - Total Liabilities

Average Total Assets = (Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales}(t)} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables}(t)}$$

$$\text{Change in Earning} = \frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average Total Asset}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Asset}(t-1)}$$

Selanjutnya untuk mengukur tingkat risiko salah saji laporan keuangan, dalam penelitian (Sukrisniadi, 2010) patokan nilai F-Score yang digunakan adalah sebagai berikut:

- F-Score > 2,45 Risiko tinggi
- F-Score > 1,85 Risiko substansial
- F-Score > 1 Risiko di atas normal
- F-Score < 1 Risiko rendah atau normal

3.4 Hipotesis Operasional

3.4.1 Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{0,1}: H_{0,1} > 0: Financial Stability berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{A,1}: H_{A,1} ≤ 0: Financial Stability tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

3.4.2 Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{0,1}: H_{0,1} > 0: *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{A,1}: H_{A,1} ≤ 0: *Financial target* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

3.4.3 Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{0,1}: H_{0,1} > 0: *external pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{A,1}: H_{A,1} ≤ 0: *external pressure* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

3.4.4 Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{0,1}: H_{0,1} > 0: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{A,1}: H_{A,1} ≤ 0: *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

3.4.5 Pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan

H_{0,1}: H_{0,1} > 0: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan



HA,1: $H_{A,1} \leq 0$: *Rationalization* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

3.4.6 Pengaruh *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan

H0,1: $H_{0,1} > 0$: *Capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

HA,1: $H_{A,1} \leq 0$: *Capability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

3.4.7 Pengaruh *political connections* terhadap kecurangan laporan keuangan

H0,1: $H_{0,1} > 0$: *Political Connections* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

HA,1: $H_{A,1} \leq 0$: *Political Connections* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode mengenai pengumpulan dan penyajian data untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan diskripsi atas variabel dependen berupa fraudulent financial reporting, dan variabel independen yang terdiri dari Financial Stability, External Pressure, Financial

Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Perubahan Direksi, dan Political Connections

3.5.2 Analisis Regresi

Analisis Regresi adalah model analisis yang dapat menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini model regresi yang digunakan adalah Regresi Berganda karna memiliki lebih dari satu variabel independen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{FFR} = \alpha + \beta \text{ ACHANGE} + \beta \text{ ROA} + \beta \text{ LEV} + \beta \text{ BDOUT} + \beta \text{ AUDCHANGE} + \beta \text{ DRCHANGE} + \beta \text{ PCON} + e$$

Ket:

- 
- α : Konstanta
- $\beta \text{ ACHANGE}$: rasio perubahan aset
- $\beta \text{ ROA}$: rasio return on asset
- $\beta \text{ LEV}$: rasio leverage
- $\beta \text{ BDOUT}$: rasio dewan komisaris independen
- $\beta \text{ AUDCHANGE}$: rasio perubahan auditor
- $\beta \text{ DRCHANGE}$: rasio perubahan direksi
- $\beta \text{ PCON}$: koneksi politik
- e : error

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis Regresi didasarkan pada beberapa asumsi yang biasa disebut dengan Asumsi Klasik. Oleh karenanya sebelum melakukan uji regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang meliputi:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dalam Uji Komogorov Smirnov jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berhubungan dengan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika sebuah persamaan regresi memiliki variabel independen yang tidak saling berkorelasi atau berhubungan maka persamaan tersebut dikatakan baik. Makin rendah hubungan diantara variabel independen maka persamaan regresi tersebut akan semakin baik

Dasar pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor: jika nilai tolerance variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan lain di model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai $dU < DW < (4-dU)$ berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji glejser dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu: jika nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji T

Uji T merupakan salah satu uji hipotesis dalam penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian Uji T dalam penelitian ini menggunakan nilai $\alpha = 5\%$ dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika $p\text{-value} > \alpha$ dan arah koefisien tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis tidak terbukti.
- 2) Jika $p\text{-value} < \alpha$ dan arah koefisien sesuai dengan yang dihipotesiskan, maka hipotesis terbukti.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019	20
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019	20
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah selama 2014-2019	(1)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian, minimal satu tahun selama periode 2014-2019	(4)
5	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia lengkap selama tahun 2014-2019	(5)
	Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	10
	Jumlah sampel penelitian (10 perusahaan x 6 tahun)	60

4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan 3 tahapan, yaitu: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sebelumnya jumlah data yang dapat diolah sesuai dengan kriteria *purposive sampling* adalah sebanyak 60 data. Namun saat dilakukan uji normalitas, hasilnya menunjukkan data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal sehingga dilakukan metode outlier untuk membuat data menjadi berdistribusi normal. Oleh karenanya data yang dapat digunakan pada penelitian berkurang menjadi **53** data.

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran dari variabel-variabel dalam penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	53	-,597	1,180	,00525	,281818
ACHANGE	53	-,015	,507	,18406	,119374
ROA	53	,001	,212	,06768	,055356
LEV	53	,084	,843	,56423	,186532
BDOUT	53	,200	,600	,36868	,072128
AUDCHANGE	53	0	1	,32	,471
DIRCHANGE	53	0	1	,74	,445
PCON	53	0	1	,49	,505
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Output Data 2020

Berdasarkan tabel diatas variabel kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan fraud score menunjukkan nilai minimum sebesar -0,597, nilai maksimumnya sebesar 1,180, dan nilai rata-rata untuk FSCORE adalah sebesar 0,005. Sedangkan nilai standar deviasi yang memberikan gambaran tentang tingkat variasi data untuk indikator FSCORE adalah sebesar 0,282.

Variabel independen *Financial Stability* yang di proksikan dengan ACHANGE menunjukkan nilai minimum sebesar -0,015, nilai maksimum 0,507, dan nilai rata-rata sebesar 0,184. Sedangkan nilai standar deviasi yang memberikan gambaran tentang tingkat variasi data untuk indikator ACHANGE adalah sebesar 0,119.

Variabel independen *financial target* yang diukur dengan ROA pada tabel diatas memiliki nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,212, dan nilai rata-rata sebesar 0,068. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki adalah sebesar 6,8%. Sedangkan nilai standar deviasi yang menunjukkan tentang tingkat variasi data untuk indikator ROA adalah sebesar 0,055.

Variabel independen *external pressure* yang diukur dengan Leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0,084, nilai maksimum sebesar 0,843, dan nilai rata-rata sebesar 0,564. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan tingkat hutang perusahaan kepada kreditor sebesar 56,4% dari total aset yang ada. Dan tingkat variasi data yang dimiliki indikator Leverage adalah sebesar 0,187.

Variabel independen *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOOUT yaitu dengan membandingkan rasio komisaris independen pada struktur dewan komisaris, memiliki nilai minimum sebesar 0,200, nilai maksimum sebesar 0,600, nilai rata-rata sebesar 0,369, dan tingkat variasi data sebesar 0,072.

Variabel independen *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor (AUDCHANGE) pada tabel diatas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000 yang berarti bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian auditor eksternal, nilai maksimum sebesar 1,00 yang mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal, nilai rata-rata sebesar 0,32 dan tingkat variasi data sebesar 0,471.

Variabel independen *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi pada tabel diatas memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang berarti perusahaan tidak melakukan perubahan direksi, nilai maksimum sebesar 1,000 yang berarti perusahaan melakukan perubahan direksi, nilai rata-rata sebesar 0,74, dan tingkat variasi data sebesar 0,445.

Variabel independen koneksi politik yang pada tabel diatas ditunjukkan oleh indikator PCON memiliki nilai minimum sebesar 0,000 yang berarti perusahaan tidak memiliki koneksi dengan pemerintah, nilai maksimum sebesar 1,000 yang berarti perusahaan memiliki koneksi dengan pemerintah, nilai rata-rata sebesar 0,49, dan tingkat variasi data sebesar 0,505.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pada Uji Kolmogorov Smirnov jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel	53
Test Statistic	0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Output Data 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Hasil uji kolmogorov smirnov memiliki nilai sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05) yang telah ditetapkan.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
ACHANGE	-0,347	0,730
ROA	-0,081	0,936
LEV	-0,197	0,844
BDOUT	2,004	0,051
AUDCHANGE	0,220	0,827
DIRCHANGE	0,974	0,335
PCON	0,827	0,413

Sumber: Output Data 2020

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig untuk semua variabel lebih besar dari 0,05.

4.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berhubungan dengan adanya korelasi antar variabel independen. Sebuah persamaan regresi dikatakan baik bila persamaan tersebut memiliki variabel independen yang saling tidak berkorelasi. Gejala multikolinieritas ditentukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor, yaitu: jika nilai tolerance variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam

model regresi. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
ACHANGE	0,718	1,392
ROA	0,357	2,803
LEV	0,445	2,249
BDOUT	0,789	1,268
AUDCHANGE	0,833	1,200
DIRCHANGE	0,856	1,168
PCON	0,830	1,205

Sumber: Output Data 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas karena semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan yaitu: jika nilai $D_u < D_w < 4-D_u$ maka data terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,981

Sumber: Output data 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji Durbin-Watson sebesar 1,981. Dengan $n=53$, $k=7$, $\alpha= 0,05$ didapatkan nilai $dU= 1,866$ dan $4-dU= 2,134$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi karena $dU (1,8659) < DW (1,981) < 4-dU (2,134)$.

4.5. Uji Regresi

Uji Regresi adalah model analisis yang dapat menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan level signifikansi $\alpha= 0,05$. Hasil uji regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,481	,303		-1,589	,119
ACHANGE	1,117	,343	,473	3,251	,002
ROA	2,955	1,051	,580	2,811	,007
LEV	,150	,279	,099	,536	,595
BDOUT	-,091	,542	-,023	-,168	,868
AUDCHANGE	,006	,081	,010	,076	,940
DIRCHANGE	,071	,084	,112	,842	,404
PCON	-,049	,076	-,088	-,654	,517

Sumber: Output Data 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{FSCORE} = -0,481 + 1,117 \text{ ACHANGE} + 2,955 \text{ ROA} + 0,150 \text{ LEV} + -0,091 \text{ BDOUT} + 0,006 \text{ AUDCHANGE} + 0,071 \text{ DIRCHANGE} + -0,049 \text{ PCON}$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar -0.481, hal ini berarti jika ACHANGE, ROA, LEV, BDOUT, AUDCHANGE, DIRCHANGE, dan PCON dianggap konstan atau memiliki nilai nol maka nilai kecurangan laporan keuangan atau FScore akan sebesar nilai konstanta.

Nilai koefisien regresi ACHANGE sebesar 1,117, berarti apabila variabel ACHANGE meningkat sebesar 1 satuan maka nilai FSCORE atau kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,117, dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi ROA sebesar 2,955, berarti apabila ROA meningkat sebesar 1 satuan maka nilai FSCORE atau kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 2,955, dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi Leverage sebesar 0,150, berarti apabila LEV meningkat sebesar 1 satuan maka nilai FSCORE atau kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,150, dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi BDOUT sebesar -0,091, berarti apabila BDOUT meningkat sebesar 1 satuan maka nilai FSCORE atau kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar -0,091, dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi AUDCHANGE sebesar 0,006, berarti apabila AUDCHANGE meningkat sebesar 1 satuan maka nilai FSCORE atau kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,006, dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi DIRCHANGE sebesar 0,071, berarti apabila DIRCHANGE meningkat sebesar 1 satuan maka nilai FSCORE atau kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,071, dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi PCON sebesar -0,049, berarti apabila PCON meningkat sebesar 1 satuan maka nilai FSCORE atau kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar 0,049, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

4.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, perubahan direksi, dan *political connections* secara terpisah terhadap variabel kecurangan laporan keuangan.

4.6.1 Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan ACHANGE memiliki nilai koefisien sebesar 1,117 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,002. Nilai *p-value* (0,002) < (0,05) yang berarti bahwa ACHANGE signifikan pada level 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ACHANGE berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan **H1 diterima**.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan (Skousen et al., 2008) yang menyatakan bahwa semakin besar perubahan total aset pada suatu perusahaan maka terdapat kemungkinan dilakukannya tindakan kecurangan karena manajemen akan terdorong melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memberikan tampilan pertumbuhan keuangan yang stabil. Karena saat perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil akan dinilai mampu untuk beroperasi dengan baik dan akan menarik minat investor. Sebaliknya, jika perusahaan berada dalam kondisi yang tidak stabil maka investor menjadi tidak tertarik dan menolak untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Sehingga hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Bawakes et al., 2018) yang menyatakan bahwa dengan terancamnya kondisi stabilitas keuangan suatu perusahaan maka akan memicu terjadinya kecurangan-kecurangan oleh pihak perusahaan.

4.6.2 Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan *financial target* yang diukur dengan ROA memiliki nilai koefisien sebesar 2,955 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,007. Nilai *p-value* ($0,007 < (0,05)$) menunjukkan bahwa ROA signifikan pada level 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan **H2 diterima**.

Ketika dihadapkan pada target-target keuangan yang dibuat perusahaan maka manajemen akan terdorong untuk memenuhi target tersebut. Saat perusahaan memberikan target keuangan untuk karyawannya maka disaat yang bersamaan

kinerja dari individu tersebut akan ikut dinilai. Saat karyawan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan maka mereka akan memperoleh keuntungan keuangan seperti bonus dan lainnya. Sehingga saat target yang ditetapkan tidak berhasil dicapai maka akan mendorong karyawan melakukan kecurangan.

4.6.3 Pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 menunjukkan *external pressure* yang diukur dengan LEV memiliki nilai koefisien sebesar 0,150 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,595. Nilai *p-value* ($0,595 > (0,05)$) menunjukkan bahwa LEV tidak signifikan pada level 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LEV berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan **H3 ditolak**.

Hasil ini menunjukkan tekanan dari luar seperti utang dan lainnya tidak mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Hal ini kemungkinan karena manajemen tidak merasa tertekan dengan hutang yang dimiliki perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada para kreditur dan mampu bertahan dalam kondisi buruk yang terjadi.

4.6.4 Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada tabel 4.8 menunjukkan *ineffective monitoring* yang diprosikan dengan BDOUT memiliki nilai koefisien sebesar -0,091 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,868. Nilai *p-value* ($0,868 > (0,05)$) menunjukkan bahwa BDOUT tidak signifikan pada level 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BDOUT tidak berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan **H4 ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika dewan komisaris tidak melaksanakan tugas pengawasannya dengan baik tidak menyebabkan para karyawan dalam perusahaan untuk melakukan kecurangan. Hal ini kemungkinan bisa terjadi karena sistem pengendalian internal perusahaan sudah efektif, perusahaan berhasil menciptakan lingkungan yang jujur dan terintegritas, dan tidak memberikan tekanan yang besar yang dapat mengarah pada tindakan kecurangan sehingga para manajemen taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

4.6.5 Pengaruh *Rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada tabel 4.8 menunjukkan *rationalization* yang diproksikan dengan AUDCHANGE memiliki nilai koefisien sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,940. Nilai *p-value* ($0,940 > (0,05)$) menunjukkan AUDCHANGE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan **H5 ditolak**.

Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang dilakukan bukan karena perusahaan telah melakukan kecurangan laporan keuangan dan ingin mencegah pendeteksian oleh auditor lama tetapi kemungkinan karena perusahaan menilai kualitas akuntan publik sebelumnya masih belum memadai dan atau karena perusahaan mematuhi aturan pemerintah yang memperbolehkan akuntan publik untuk memberikan jasa audit paling lama lima tahun buku berturut-turut, sebagaimana diatur dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1).

4.6.6 Pengaruh *Capability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada tabel 4.8 menunjukkan *capability* yang diproksikan dengan DIRCHANGE memiliki nilai koefisien sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,404. Nilai *p-value* (0,071) > (0,05) menunjukkan DIRCHANGE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan **H6 ditolak**.

Hasil ini menunjukkan bahwa pergantian direksi yang terjadi dalam perusahaan bukan karena adanya kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Kemungkinan hal ini bisa terjadi karena direksi sebelumnya dinilai kurang mampu dalam memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan.

4.6.7 Pengaruh koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang ditampilkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *political connections* atau PCON memiliki nilai koefisien sebesar -0,049 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,517. Nilai *p-value* (0,517) > (0,05) menunjukkan PCON tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan **H7 ditolak**.

Hasil ini menunjukkan bahwa koneksi politik yang ada di dalam perusahaan tidak mendorong untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi kemungkinan karena perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan pemerintah akan cenderung untuk berhati-hati agar tidak melakukan tindakan-tindakan kecurangan meskipun kurangnya pemantauan dan pengawasan terhadap mereka. Perusahaan kemungkinan tidak ingin kehilangan kepercayaan investor dan publik

dan tidak ingin merusak koneksi yang terjalin dengan pemerintah yang nantinya dapat berimbas pada hilangnya ‘hak-hak istimewa’ yang didapatkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel financial stability (ACHANGE) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H1 diterima**.
- 2) Variabel financial target (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H2 diterima**.
- 3) Variabel external pressure (LEV) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H3 ditolak**.
- 4) Variabel ineffective monitoring (BDOUT) tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H4 ditolak**.
- 5) Variabel rationalization (AUDCHANGE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H5 ditolak**.
- 6) Variabel capability (DIRCHANGE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H6 ditolak**.
- 7) Variabel koneksi politik (PCON) tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga **H7 ditolak**.

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *pressure* yang diukur dengan menggunakan *financial stability* dan *financial target* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hasil uji determinasi pada penelitian didapatkan nilai sebesar 0,210 yang menunjukkan bahwa 80% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang kemungkinan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan misalnya menggunakan faktor lain yang dijelaskan oleh teori GONE yang terdiri dari *Greed* atau perilaku serakah dari individu itu sendiri, *opportunity* atau kesempatan yang ada, *needs* atau kebutuhan untuk menunjang hidup seseorang, *exposure* atau pengungkapan terkait sanksi hukum yang akan diterima oleh pelaku kecurangan, dan atau menggunakan dua elemen kecurangan yang ada dalam teori fraud pentagon yaitu *competence* dan *arrogance*.

5.4 Implikasi Penelitian

Para investor dapat mempertimbangkan variabel *financial stability* dan *financial target* yang terbukti berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk mengetahui apakah ada kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan pilihan.

Daftar Pustaka

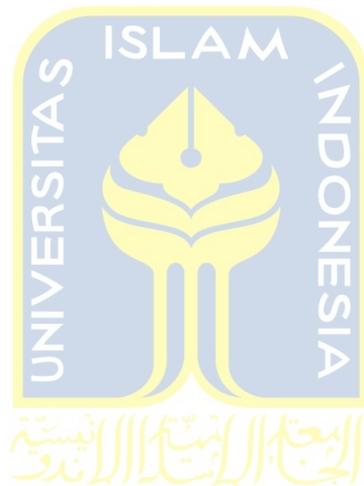
- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(4), 38–45. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v5-3/1823>
- ACFE. (2003). *FRAUDBASIC*. Financial Statement Fraud, Part One. <https://www.acfe.com/article.aspx?id=4294967876>
- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. In *ACFE INDONESIA CHAPTER*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- AICPA. (2002). *AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial*. October.
- Akbar, T. (2017). THE DETERMINATION OF FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING CAUSES BY USING PENTAGON THEORY ON MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5).
- Apriliansa, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Bawakes, H. F., Simanjuntak, A. M. ., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Beasley, M. S. (1996). An emperical analysis of relation between directors and financial fraud. In *The Accounting Review* (Vol. 71, Issue 4, pp. 443–465).
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Faccio, M. (2006). Politically connected firms. *American Economic Review*, 96(1), 369–386. <https://doi.org/10.1257/000282806776157704>
- Habib, A., Ranasinghe, D., Muhammadi, A. H., & Islam, A. (2018). Political connections, financial reporting and auditing: Survey of the empirical literature. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 31, 37–51. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2018.05.002>
- Harymawan, I., Nasih, M., Madyan, M., & Suchayati, D. (2019). The role of political connections on family firms' performance: evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 7.

<https://doi.org/10.3390/ijfs7040055>

- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 6(4), 116–123.
<https://doi.org/10.22495/rcgv6i4c1art1>
- Ozcelik, H. (2020). An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul. In *Contemporary Issues in Audit Management and Forensic* (pp. 131–153). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920200000102012>
- Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. ., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The fraud diamond: element in detecting financial statement of fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.621>
- Siddiq, R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper*, 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>
- Sihombing, S. K., & Rahardjo, N. S. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 03.
<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Sukrisniadi, D. (2010). *PEMAKAIAN UKURAN F-SCORE DALAM KASUS-KASUS SALAH SAJI LAPORAN KEUANGAN DI PASAR MODAL INDONESIA*. UNIVERSITAS INDONESIA.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Wang, Z., Chen, M. H., Chin, C. L., & Zheng, Q. (2017). Managerial ability, political connections, and fraudulent financial reporting in China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 36(2), 141–162.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2017.02.004>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 12, 38–42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian

dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>

Yulistyawati, N. K. A., Suardikha, I. M. S., & Sudana, I. P. (2019). The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss1.art1>



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	PTBA	Bukit Asam Tbk
5	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk
6	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
7	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
8	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk
9	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
10	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Lampiran 2
DATA PENELITIAN

Kode	FSCORE	ACHANGE	ROA	LEV
ADHI (2014)	-0,325	0,071	0,032	0,843
JSMR (2014)	3,094	0,119	0,039	0,654
KAEF (2014)	0,193	0,165	0,086	0,429
PTBA (2014)	0,220	0,214	0,125	0,426
PTPP (2014)	-0,065	0,148	0,037	0,840
SMBR (2014)	-0,437	0,074	0,115	0,084
SMGR (2014)	0,041	0,102	0,162	0,272
TLKM (2014)	-0,009	0,098	0,150	0,394
WIKA (2014)	-0,093	0,208	0,047	0,693
WSKT (2014)	-0,073	0,299	0,041	0,780
ADHI (2015)	0,228	0,376	0,028	0,692
JSMR (2015)	-0,597	0,132	0,036	0,663
KAEF (2015)	0,118	0,123	0,077	0,401
PTBA (2015)	0,005	0,120	0,121	0,450
PTPP (2015)	0,121	0,239	0,044	0,731
SMBR (2015)	1,299	0,104	0,108	0,098
SMGR (2015)	-0,062	0,100	0,119	0,281
TLKM (2015)	0,101	0,147	0,140	0,438
WIKA (2015)	-0,100	0,188	0,036	0,723
WSKT (2015)	0,557	0,586	0,035	0,680
ADHI (2016)	0,061	0,164	0,016	0,728
JSMR (2016)	-0,311	0,314	0,034	0,695
KAEF (2016)	0,082	0,255	0,059	0,508
PTBA (2016)	-0,197	0,091	0,109	0,432
PTPP (2016)	0,068	0,386	0,037	0,655

Lampiran 2 (Lanjutan)

Kode	FSCORE	ACHANGE	ROA	LEV
SMBR (2016)	-0,705	0,252	0,059	0,286
SMGR (2016)	-0,055	0,137	0,103	0,309
TLKM (2016)	0,226	0,075	0,162	0,412
WIKA (2016)	0,197	0,375	0,039	0,594
WSKT (2016)	0,192	0,507	0,030	0,727
ADHI (2017)	0,350	0,293	0,018	0,793
JSMR (2017)	0,300	0,324	0,026	0,768
KAEF (2017)	-0,087	0,366	0,046	0,550
PTBA (2017)	0,167	0,155	0,207	0,372
PTPP (2017)	0,086	0,253	0,041	0,659
SMBR (2017)	-0,395	0,137	0,029	0,326
SMGR (2017)	-0,187	0,099	0,034	0,388
TLKM (2017)	-0,032	0,095	0,165	0,435
WIKA (2017)	0,288	0,314	0,030	0,680
WSKT (2017)	1,848	0,372	0,043	0,768
ADHI (2018)	-0,040	0,058	0,021	0,791
JSMR (2018)	1,215	0,039	0,025	0,755
KAEF (2018)	0,442	0,358	0,047	0,634
PTBA (2018)	1,180	0,090	0,212	0,327
PTPP (2018)	-0,087	0,205	0,037	0,690
SMBR (2018)	0,108	0,086	0,014	0,373
SMGR (2018)	0,041	0,034	0,061	0,358
TLKM (2018)	-0,203	0,037	0,131	0,431
WIKA (2018)	0,164	0,229	0,035	0,709
WSKT (2018)	-0,351	0,213	0,037	0,768

Lampiran 2 (Lanjutan)

Kode	FSCORE	ACHANGE	ROA	LEV
ADHI (2019)	-0,130	0,176	0,018	0,813
JSMR (2019)	-0,533	0,173	0,021	0,767
KAEF (2019)	-0,019	0,383	0,001	0,596
PTBA (2019)	0,051	0,074	0,155	0,294
PTPP (2019)	-0,016	0,112	0,020	0,707
SMBR (2019)	0,021	0,006	0,005	0,375
TLKM (2019)	0,010	0,068	0,125	0,470
WIKA (2019)	0,088	0,046	0,042	0,691
WSKT (2019)	-0,529	-0,015	0,008	0,762
Kode	BDOUT	AUDCHANGE	DIRCHANGE	PCON
ADHI (2014)	0,333	0	1	1
JSMR (2014)	0,333	0	1	1
KAEF (2014)	0,400	0	1	1
PTBA (2014)	0,333	0	0	1
PTPP (2014)	0,400	0	1	1
SMBR (2014)	0,600	0	0	1
SMGR (2014)	0,286	0	1	1
TLKM (2014)	0,429	0	1	0
WIKA (2014)	0,400	0	0	1
WSKT (2014)	0,333	1	0	1
ADHI (2015)	0,333	0	1	0
JSMR (2015)	0,333	1	1	1
KAEF (2015)	0,400	0	0	1
PTBA (2015)	0,333	0	0	1
PTPP (2015)	0,333	0	0	1
SMBR (2015)	0,600	0	0	1

Lampiran 2 (Lanjutan)

Kode	BDOUT	AUDCHANGE	DIRCHANGE	PCON
SMGR (2015)	0,286	0	1	1
TLKM (2015)	0,429	0	0	0
WIKA (2015)	0,429	0	1	0
WSKT (2015)	0,333	0	1	1
ADHI (2016)	0,333	1	1	0
JSMR (2016)	0,333	0	0	1
KAEF (2016)	0,400	1	1	0
PTBA (2016)	0,333	1	0	0
PTPP (2016)	0,333	0	1	0
SMBR (2016)	0,600	1	0	0
SMGR (2016)	0,286	0	1	0
TLKM (2016)	0,429	0	1	0
WIKA (2016)	0,333	1	1	1
WSKT (2016)	0,333	1	0	0
ADHI (2017)	0,333	0	1	0
JSMR (2017)	0,333	0	1	0
KAEF (2017)	0,400	0	1	0
PTBA (2017)	0,429	0	1	0
PTPP (2017)	0,333	1	0	0
SMBR (2017)	0,200	0	1	1
SMGR (2017)	0,286	0	1	1
TLKM (2017)	0,571	0	1	0
WIKA (2017)	0,333	1	1	1
WSKT (2017)	0,333	1	1	0

Lampiran 2 (Lanjutan)

Kode	BDOUT	AUDCHANGE	DIRCHANGE	PCON
ADHI (2018)	0,333	1	1	0
JSMR (2018)	0,333	0	1	1
KAEF (2018)	0,400	0	0	1
PTBA (2018)	0,500	0	1	0
PTPP (2018)	0,333	1	1	0
SMBR (2018)	0,400	0	1	1
SMGR (2018)	0,286	0	1	0
TLKM (2018)	0,429	0	1	1
WIKA (2018)	0,333	1	1	1
WSKT (2018)	0,429	1	1	0
ADHI (2019)	0,333	0	1	1
JSMR (2019)	0,333	0	1	1
KAEF (2019)	0,400	1	1	1
PTBA (2019)	0,333	1	0	0
PTPP (2019)	0,333	0	1	0
SMBR (2019)	0,400	1	1	1
SMGR (2019)	0,286	1	1	0
TLKM (2019)	0,500	0	1	0
WIKA (2019)	0,429	0	1	1
WSKT (2019)	0,429	0	1	0

Lampiran 3

Hasil Penelitian

1. Analisis Uji statistik deksriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	53	-,597	1,180	,00525	,281818
ACHANGE	53	-,015	,507	,18406	,119374
ROA	53	,001	,212	,06768	,055356
LEV	53	,084	,843	,56423	,186532
BDOUT	53	,200	,600	,36868	,072128
AUDCHANGE	53	0	1	,32	,471
DIRCHANGE	53	0	1	,74	,445
PCON	53	0	1	,49	,505
Valid N (listwise)	53				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23308134
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,050
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,093	,185		-,505	,616
ACHANGE	-,073	,210	-,057	-,347	,730
ROA	-,052	,642	-,019	-,081	,936
LEV	-,034	,171	-,041	-,197	,844
BDOUT	,664	,331	,314	2,004	,051
AUDCHANGE	,011	,049	,034	,220	,827
DIRCHANGE	,050	,052	,147	,974	,335
PCON	,038	,046	,126	,827	,413

a. Dependent Variable: ABRESID

4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ACHANGE	,718	1,392
ROA	,357	2,803
LEV	,445	2,249
BDOUT	,789	1,268
AUDCHANG E	,833	1,200
DIRCHANGE	,856	1,168
PCON	,830	1,205

a. Dependent Variable: FSCORE

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	,316	,210	,250555	1,981

a. Predictors: (Constant), PCON, LEV, DIRCHANGE, BDOUT, AUDCHANGE, ACHANGE, ROA

b. Dependent Variable: FSCORE

6. Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,316	,210	,250555

a. Predictors: (Constant), PCON, LEV, DIRCHANGE, BDOUT, AUDCHANGE, ACHANGE, ROA

b. Dependent Variable: FSCORE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,305	7	,186	2,969	,012 ^b
	Residual	2,825	45	,063		
	Total	4,130	52			

a. Dependent Variable: FSCORE

b. Predictors: (Constant), PCON, LEV, DIRCHANGE, BDOUT, AUDCHANGE, ACHANGE, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,481	,303		-1,589	,119
	ACHANGE	1,117	,343	,473	3,251	,002
	ROA	2,955	1,051	,580	2,811	,007
	LEV	,150	,279	,099	,536	,595
	BDOUT	-,091	,542	-,023	-,168	,868
	AUDCHANGE	,006	,081	,010	,076	,940
	DIRCHANGE	,071	,084	,112	,842	,404
	PCON	-,049	,076	-,088	-,654	,517

a. Dependent Variable: FSCORE

